**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Melawati**

**17061073**

*Email :* *melawati25.mw@gmail.com*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat fluktuasi profitabilitas bank akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat serta perkembangan perbankan itu sendiri. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa aspek termasuk faktor-faktor seperti risiko kredit, risiko pasar, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional. Demi hadapi persaingan di industri perbankan dan mempertahankan kepercayaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat di era global, setiap bank harus menjaga tingkat kesehatannya, terutama profitabilitasnya. Tujian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non performing loan, net interest margin* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling,* dan didapatkan sebanyak 20 sampel perusahaan perbankan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis linear berganda dengan bantuan SPPS 21 *for windows.* Hasil penelitian menunjukan variabel *non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sementara itu *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *non performing loan, net interest margin*, *loan to deposit ratio,* Profitabilitas, *Return On Asset.*

**PENDAHULUAN**

Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendiwijaya, 2009:14). Kepercayaan masyarakat terhadap simpanan bank dipengaruhi oleh informasi tentang kesehatan bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank akan mengacu pada kinerja bank, salah satunya profitabilitas. Aktivitas dinamis perekonomian masyarakat menuntut setiap bank mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada fungsi bank yaitu bertindak sebagai perantara keuangan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dan efektif untuk masyarakat. Efesien dan optimalnya penghimpunan dana penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyni, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Munawir, 2010:33). Profitabilitas sektor perbankan sangat penting bagi pemilik, deposan, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu menjaga profitabilitas untuk menjaga stabilitas bahkan pertumbuhan. *Return on Assets* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total-total aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Tingkat *Return on Assets* yang tinggi menunjukan bahwa *return* yang diterima bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011). Bank harus senantiasa menjaga tingkat profitabilitas guna menjaga stabilitas bahkan pertumbuhan, agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menabung kelebihan dana bank. Bank wajib menerapkan manajemen risiko yang efektif sebagai alat kredit. Penerapan manajemen risiko meliputi pengawasan aktif seluruh pengurus bank, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi dan pengendalian risiko serta sistem pengendalian intern yang komprehensif. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasional, permodalan dan likuiditas.

 Kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank menghadapi dan meminimalkan kredit bermasalah. *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Tingkat kredit bermasalah yang lebih tinggi pasti akan menambah biaya dan berpotensi menimbulkan kerugian bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionya maka semakin buruk kualitas kredit bank yang akan mengakibatkan peningkatan jumlah kredit macet sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pada penurunan laba yang diperoleh bank.

 Salah satu proksi risiko pasar adalah suku bunga yang diukur dari selisih antara total biaya bunga pembiayaan dengan total biaya bunga pinjaman. Proksi ini disebut juga *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* tinggi berarti pendapatan bunga dari asset berimbal hasil tinggi, yang juga mengarah pada ROA tinggi.

 Menurut Sudirman (2013:185) Rasio Likuiditas yang paling umum digunakan dalam dunia perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Defri, 2012). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11 / PBI / 2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, batas aman LDR pada bank antara 78% -92%. Rasio pinjaman terhadap simpanan bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Dengan asumsi bank dapat secara efektif mentransfer kreditnya, maka semakin banyak dana yang ditransfer ke nasabah dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga yang diperoleh akan semakin meningkat, yang juga akan meningkatkan profitabilitas bank. Namun apabila bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana, maka akan menyebabkan banyak dana menganggur dan menyebabkan profitabilitas bank menurun, karena bank tidak dapat secara efektif memberikan kredit kepada masyarakat.

Penelitian sebelumnya mengenai risiko kredit terhadap profitabilitas (Herlina dkk, 2016) hasil penelitian variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko kredit (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (Prasetiyo dan darmayanti, 2015) hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Melalui analisis diketahui bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko kredit (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (sukmawati dan purbawangsa, 2016) Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 13 for windows. Hasil analisis menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas Secara simultan risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gayatri dkk (2019) tentang Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Gianyar tahun 2015-2017.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Capriani dan Dana (2016) adalah tentang pengaruh risiko operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR Denpasar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas dilakukan oleh Mosey dkk, 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Sampling Jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tahun 2012 dan 2016, bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian variabel risiko pasar (NIM) bank umum BUMN memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif dengan profitabilitas (ROA); hasil penelitian variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh secara parsial, dan berhubungan dengan keuntungan bank umum BUMN 2011-2016 Profitabilitas (ROA) memiliki korelasi negatif. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Dewi dkk, 2017. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 4,075 dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel independen NIM secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya variabel NIM secara parsial akan berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana terdapat *research gap* pada masing - masing variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Loan, Net Interest Margin* Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas** **(Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?

**LANDASAN TEORI**

**Teori Sinyal**

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya (Subramanyam, 2010). Investor di pasar modal harus tepat waktu sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal menyarankan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi tentang status perusahaan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan (seperti investor). Setelah informasi diumumkan, seluruh pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, dan pelaku pasar akan terlebih dahulu mengartikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau bad signal (*bad news*).

**Bank**

**Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2012:3). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14). Siamat, (2005:276) mengemukakan fungsi-fungsi bank, yaitu :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional
6. Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga
7. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana.

**Kinerja Keuangan Perbankan**

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Untuk menentukan kualitas suatu badan usaha atau perusahaan ada dua penilaian yaitu melihat kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014:239).

Faktor penting industri perbankan adalah kegiatannya bergantung pada dana investor, oleh karena itu perusahaan perbankan harus dapat menjaga status keuangan atau likuiditas sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu cara perusahaan perbankan dalam memenuhi kebutuhan permodalan untuk mengembangkan dan mempertahankan daya saing adalah dengan menjual saham perusahaan kepada publik melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Kasman & Carvallo, 2013). Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal memberikan kemudahan dalam mentransfer dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Saat menjalankan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan bagi mereka yang membutuhkannya. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana berlebih tidak harus bertemu langsung di pasar modal, tetapi membutuhkan bantuan dari perantara pedagang efek, yaitu pihak yang mengumpulkan pembeli dan penjual secara bersama-sama. Tujuan pengukuran rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu (Abor, 2015).

Menurut Nouaili et. al. (2015) pentingnya struktur peraturan dan efek eksternal maupun internal dalam perekonomian adalah hasil dari liberalisasi sektor keuangan, terutama sektor perbankan. Peningkatan pasokan merupakan tren bentuk pembiayaan baru, pengenalan teknologi informasi, komunikasi baru, dan pesaing asing baru yang memasuki pasar keuangan negara. Dalam rangka restrukturisasi, sangat penting untuk mengukur aktivitas bank dalam proses pertumbuhan ekonomi, serta memahami perilakunya serta dampaknya terhadap kinerja bank dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Industri perbankan di negara maju, kekhasan dan perannya dalam stabilitas keuangan telah menarik minat regulator, pejabat perbankan dan akademisi. Dalam menentukan struktur permodalan suatu bank, terdapat banyak faktor internal dan eksternal dalam perubahan keuangan bank yang akan mempengaruhi kinerja bank, antara lain skala, efisiensi, permodalan, risiko, privatisasi, pencatatan, inflasi, dan siklus bisnis.

**Risiko Perbankan**

Dalam sebuah perusahaan, selalu berusaha untuk menghindari risiko didalam dan diluar organisasi atau badan usaha. Biasanya keputusan yang diambil bukan dengan mempertimbangkan besarnya risiko yang akan terjadi, tetapi besarnya keuntungan yang akan dihasilkan. Untuk badan usaha (*profit-oriented*) dimana keuntungan merupakan tujuan utama mendirikan badan usaha. Risiko merupakan hasil dari kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Risiko dapat diartikan sebagai semacam ketidakpastian tentang suatu peristiwa, yang akan terjadi di masa yang akan datang (berdasarkan masa yang akan datang) keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan. Risiko adalah keadaan ketidakpastian, dan tingkat ketidakpastian diukur secara kuantitatif. Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sector bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk Keuangan (Fahmi, 2012:122). Terdapat 8 jenis risiko bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan fokus pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitasnya dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* (Gitman & Zutter, 2012). Perusahaan yang menguntungkan akan menjadi sasaran investor. Investor pasti akan menginvestasikan dananya di perusahaan yang menguntungkan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang di investasikan. Dalam industri perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank. Profitabilitas merupakan pertahanan utama bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat kondisi permodalan dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan. Pengukuran profitabilitas pada bank adalah :

1. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Ini sering disebut sebagai laba atas investasi (ROI). Jika ROA tinggi berarti perusahaan juga baik. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba terhadap total aset (Obamuyi, 2013).

1. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) adalah ukuran pengembalian yang diterima pemegang saham biasa dari investasi perusahaan. Umumnya, pemegang saham mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harapap, 2008:305). Federic S. (2012:238), mengatakan bahwa “*A basic measure of bank profitability is the Return On Assets* (ROA)”. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan terhadap setiap rupiah asetnya (Natalia, 2015:62). Semakin tinggi ROA, karena pendapatan semakin meningkat maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA digunakan karena dapat mengukur efisiensi dan efektivitas laba perusahaan dengan menggunakan aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan.

Profitabilitas sangat penting untuk menentukan apakah perusahaan menjalankan bisnisnya secara efektif. Efisiensi bisnis baru dapat ditemukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan terhadap membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable* (Fathya & Edy, 2015). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan terhadap menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2010:196). Umumnya penggunaan profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan profitabilitas keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui (Herry, 2016:193). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan (Yogi dan Wayan, 2013).

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba relatif terhadap nilai total asetnya. Bank Indonesia secara umum tidak memberlakukan pengaturan yang ketat terhadap rasio ini. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018: 193).

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Farah, 2007: 61). Terhadap kata lain terhadap, semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya (Raymond, 2018: 40). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur terhadap perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva)

**Faktor atau Variabel yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja dan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh *profit* atau laba (Kasmir, 2014). Profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih dari kegiatan bisnis yang dinyatakan dalam istilah keuangan dalam jangka waktu tertentu. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Mencerminkan bahwa operasi perusahaan dapat beroperasi secara efektif selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas yang merupakan rasio dari kinerja keungan bank menjadi tolak ukur sehat atau tidak bank tersebut. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1. ***SIZE***

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dibagi menjadi perusahaan besar atau kecil sesuai dengan total *asset*, nilai pasar saham, *log size*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran suatu bank, maka akan semakin besar jumlah *profit* yang diperoleh oleh bank tersebut.

1. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank yang mengandung unsur risiko seperti kredit, surat berharga, tagihan pihak lain, dan penyertaan, yang semua ini dibayar dengan modal bank sendiri disamping memperoleh dana yang bersumber dari luar bank (Dendawijaya, 2009). Sedangkan Kuncoro dan Suhardjono (2011) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengidentifikasian, pengukuran, pengawasan, dan pengontrolan risiko-risiko yang dapat timbul dan mempengaruhi besarnya modal bank. Dari pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut, karena apabila rasio CAR tinggi maka perusahaan dianggap mampu menyediakan dana untuk semua kegiatan operasional yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank.

1. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Christaria dan Ratnawati, 2016). Menurut Chatarine dan Lestari (2014) Kinerja operasional merupakan kemampuan bank dalam mengatur biaya dan pendapatan operasional yang dimilikinya. Oktaviantari dan Wiagustini (2013) menyatakan bahwa bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Menurut Fiscal dan Lusiana (2014) hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

1. ***Non Performing Loan***

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan menghadapi risiko kredit. Risiko kredit diartikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan nasabah tidak dapat melunasi hutangnya atau risiko debitur tidak dapat melunasi pinjaman. Pemulihan kredit didasarkan pada jenis klasifikasi kredit tertentu untuk memantau kelancaran pembayaran debitur. Rasio ini diartikan sebagai kredit macet, dalam hal ini nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh hutangnya kepada bank sesuai kesepakatan. Kredit bermasalah (NPL) merupakan bagian dari kredit macet. Kredit bermasalah adalah pembayaran kembali pokok dan bunga utang yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank dan dapat menimbulkan kerugian. Semakin tinggi rasio NPL, maka profitabilitas perbankan semakin menurun hal ini dikarenakan beban bunga kredit yang besar dan tertahan akibat kredit macet sehingga perusahaan tidak dapat menerima pendapatan bunga (Pertiwi dan Susanto, 2019).

1. ***Net Interest Margin***

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produksinya yang menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang pengukurannya menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga (Pandia, 2012). Dari pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola semua aset pendapatannya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM maka profitabilitas bank tersebut. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan beban bunga dan pendapatan bunga sebagai akibat dari peningkatan pendapatan bunga. Pendapatan bunga tinggi menandakan bahwa bank tidak memberikan dana lebih kepada masyarakat menyebabkan kredit macet.

1. ***Loan to Deposit Ratio***

Rasio ini merupakan rasio jumlah kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK), dimana rasio tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, seperti tabungan, giro, deposito, sertifikat deposito dan kewajiban lainnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam perhitungan total kredit yang diberikan dan membandingkannya dengan total penggunaan modal sendiri dengan total dana masyarakat (Kasmir, 2014). Dari pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio LDR, semakin menguntungkan bank Dengan asumsi bahwa bank dapat mengatur pinjamannya secara efektif. Seiring dengan peningkatan keuntungan bank, profitabilitas bank juga meningkat. Keunggulan ini Suku bunga pinjaman ditentukan oleh bank dan disepakati oleh penerima pinjaman.

**Pengembangan Hipotesis**

1. **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas**

Risiko Kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Ceria, 2011). *Non Performing Loan* (NPL) adalah persentase dari total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan dan bermasalah) terhadap total kredit yang diterbitkan oleh bank. Semakin besar kredit bermasalah yang terdapat pada bank, akan mengakibatkan turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dan begitu pula sebaliknya (Gayatri dkk, 2019). Penelitian yang dilakukan Herlina dkk, (2016) menyatakan bahwa variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), hal ini menunjukkan ketika meningkatnya risiko kredit, profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika ada risiko kredit turun, lalu profitabilitas meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

1. **Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas**

Veithzal (2013:569) menjelaskan bahwa risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse moment*). Salah satu faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya pendanaan dengan total biaya pinjaman dimana dalam istilah perbankan yang disebut dengan *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* yang tinggi menunjukkan keefektifan bank dalam penempatan aktiva produktif (Natalia, 2020). Artinya, pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat dan berdampak pada laba bersih bank. Dengan demikian, semakin tinggi *Net Interest Margin* akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. Penelitian yang dilakukan Natalia (2020) menyatakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas perbankan adalah:

H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**3.** **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas**

Likuiditas adalah ukuran kemampuan bank untuk menagih hutang jangka pendek. Dengan kata lain, bank dapat melunasi deposan ketika menerima uang, dan dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Pada penelitian ini menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengukur likuiditas suatu bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/7 / PBI / 2013, LDR adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing serta dana pihak ketiga tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain termasuk giro, tabungan, dana pihak ketiga. Rasio perlindungan terhadap simpanan mata uang asing. Luar negeri, tidak termasuk dana pinjaman antar bank. Semakin tinggi LDR pada bank maka semakin optimal *credit line* yang diberikan oleh *credit notes* yang tidak mengalami kendala sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas, sebaliknya semakin rendah LDR tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Capriani & Dana (2016) *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan proksi dari risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* terhadap simpanan bank yang lebih rendah dari standar, menunjukkan bahwa bank tersebut kurang memiliki kemampuan ekspansi kredit yang efektif. Sebaliknya, *Loan to Deposit Ratio* terhadap simpanan bank yang lebih tinggi dari standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. Idealnya, *Loan to Deposit Ratio* terhadap simpanan bank harus dalam kisaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan keuntungan bank. Keuntungan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank. Hipotesis yang diajukan terkait pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan adalah :

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kerangka Pemikiran**

**NPL (X1)**

 **(**

(H1)(-)

**Profitabilitas (ROA)(Y)**

(H2)(+)

**NIM (X2)**

(H3)(+)

**LDR (X3)**

(Sumber: Data diolah, 2020)

**METODE PENELITIAN**

**Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 43 perusahaan. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 20 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

**Definisi dan Pengukuran Variabel**

Terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

**Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2011: 8). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Dalam penelitian ini, proksi Yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah *Retrun On Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan terhadap nilai total asetnya. ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset bank, semakin tinggi tingkat laba yang dapat diperoleh bank, dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA, semakin baik. Artinya perusahaan dapat menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya.

ROA = $\frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aktiva }×100\%$

Keterangan :

* 1. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
	2. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama tahun berjalan.

**Variabel Bebas (*Independen*)**

Menurut Sugiyono (2017:61) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen (Suliyanto, 2011: 7). Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*.

1. ***Non Performing Loan***

Menurut Taswan, (2010:164-167) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

NPL = $\frac{Kredit Yang Bermasalah}{Total Kredit}×100\%$

Keterangan:

1. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet
2. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak terkait.
3. ***Net Interest Margin***

Menurut Dewi dan Ningsih (2017) *Net Interest Margin* mengukur kemampuan Bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya, di mana pendapatan bunga bersih didapatkan dari selisih pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dengan beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Permatasari, 2020). *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

NIM = $\frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Rata-rata Aktiva Produktif}×100\%$

1. ***Loan to Deposit Ratio***

Menurut Veithzal (2013:482-485) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

LDR = $\frac{Jumlah Kredit Yang Diberikan}{Total Dana Pihak Ke Tiga}×100\%$

Keterangan:

1. Pada kredit yang diberikan merupakan sebuah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tetapi tidak termasuk pada kredit pada pihak lain
2. Pada total dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan tidak termasuk antar bank

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis linear berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 43 |
| Bank umum yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan atau tidak memiliki data mengenai *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* selama tahun 2017-2019. | (23) |
| Bank umum yang menerbitkan laporan tahunan dan memiliki data mengenai *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* selama tahun 2017-2019. | 20 |
| **Jumlah Sampel** | **20** |
| **Total data Sampel penelitian selama periode 2017-2019** | **60** |

*(Sumber : Data Diolah Sendiri)*

**Statistik Deskriptif**

Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata serta standar deviasi dari variabel-variabel yang ada. Maka dari itu analisa deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut : **Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL (%) | 60 | .05 | 6.37 | 1.7205 | 1.26706 |
| NIM (%) | 60 | 2.08 | 11.60 | 5.0282 | 1.71751 |
| LDR (%) | 60 | 50.61 | 163.10 | 92.2868 | 18.38971 |
| ROA (%) | 60 | .09 | 3.69 | 1.4430 | .93255 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |

 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

Dalam penelitian ini yang di uji adalah *Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai mean > nilai std deviasi maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dapat di uji lebih lanjut.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan data pada penelitian ini layak untuk di uji atau tidak dan uji asumi klasik merupakan tahap sebelum melakukan beberapa uji. Uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan 2 cara yaitu dengan grafik dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji dengan grafik Apabila data mengikuti garis Y maka data dapat dikatakan normal. Uji Normalitas menggunakan grafik adalah sebagai berikut :

**Grafik 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**



 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

Berdasarkan Grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data mengikuti diagram Y yang artinya data terdistribusi secara normal.

Berikut adalah hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* : **Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .65945570 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| Positive | .088 |
| Negative | -.089 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .691 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .726 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa hasil dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini data terdistribusi secara normal.

**Uji Heterokesdastisitas**

Uji Heterokesdastisitas berujuan untuk menguji data yang memiliki residual atau tidak. Dalam suatu penelitian yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam melihat Heteroskedastisitas dapat melihat grafik *scetter plot.*  Berikut adalah grafik *scatterplot :*

**Grafik 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

 

 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

Dapat dilihat hasil dari *scatterplot* diatas apabila pola membentuk suatu pola seperti pola gelombang atau naik turun maka terjadi Heteroskedastisitas. Berdasarkan Grafik 4.2 diatas maka tidak terjadi pola dan pola semakin menjauh dari angka 0. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai interkolerasi antara variabel. Jika terdapat korelasi pada uji ini maka terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan uji multikolinearitas, dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil uji tersebut. Apabila nilai *tolecarnce*  di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.317 | .588 |  |  |  |
| NPL (%) | -.275 | .077 | -.374 | .821 | 1.218 |
| NIM (%) | .193 | .056 | .356 | .839 | 1.192 |
| LDR (%) | .014 | .005 | .270 | .968 | 1.033 |
| a. Dependent Variable: ROA (%) |

 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

 Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai VIF dari setiap variabel X terhadap Y memiliki nilai di bawah 10 dan nilai *tolerance* nya bernilai lebih dari 0,1. Dari hasil tersebut bahwa hasil dari uji ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Auto Korelasi**

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Auto Korelasi**

|  |
| --- |
| **Runs Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | .06173 |
| Cases < Test Value | 30 |
| Cases >= Test Value | 30 |
| Total Cases | 60 |
| Number of Runs | 16 |
| Z | -3.906 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .818 |
| a. Median |

  *(Sumber : Data yang diolah SPSS 21)*

Hasil dari uji *Run Test* Apabila nilai Asmyp.Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,818 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisa regresi dapat dilanjutkan.

**Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu *non performing loan, net interest margin* dan *loan to deposit ratio*. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = α + β1x1+ β2x2 + β3x3 +e

Keterangan :

Y: Profitabilitas (ROA)

α : Konstanta

x1 : *Non Performing Loan*

x2 : *Net Interest Margin*

x3 : *Loan to Deposit Ratio*

e : *Error of term*

Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.317 | .588 |  | -.539 | .592 |
| NPL (%) | -.275 | .077 | -.374 | -3.583 | .001 |
| NIM (%) | .193 | .056 | .356 | 3.446 | .001 |
| LDR (%) | .014 | .005 | .270 | 2.808 | .007 |
| a. Dependent Variable: ROA (%) |

 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan Model Uji Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

Y = - 0.317 – 0,275 x1+ 0,193 x2 + 0,014 x3 +e

Dari hasil regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0.317, menyatakan bahwa apabila setiap variabel bebas yaitu *non performing loan, net interest margin* dan *loan to deposit ratio* dianggap tidak ada perubahan atau tetap, maka angka -0.317 tidak ada artinya.
2. Nilai konstanta *Non Performing Loan* sebesar -0,275, hal ini menunjukkan bahwa jika *Non Performing Loan* meningkat sebesar satu, maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar

-0,275.

1. Nilai konstanta *Net Interest Margin* sebesar 0,193, hal ini menunjukkan bahwa jika *Net Interest Margin* meningkat sebesar satu, maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,193.
2. Nilai konstanta *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,014, hal ini menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat sebesar satu, maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,014.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji t dapat di lihat di bawah ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.317 | .588 |  | -.539 | .592 |
| NPL (%) | -.275 | .077 | -.374 | -3.583 | .001 |
| NIM (%) | .193 | .056 | .356 | 3.446 | .001 |
| LDR (%) | .014 | .005 | .270 | 2.808 | .007 |
| a. Dependent Variable: ROA (%) |

 *(Sumber : Data yang Diolah SPSS 21)*

 Berdasarkan hasil uji t ada Tabel 4.7 diatas, disimpulkan bahwa :

1. Variabel X1, *Non Performing Loan* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001 menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,001<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Variabel X2, *Net Interest Margin* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001 menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,001<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor berbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Variabel X3, *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,007 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,007<0,05). Hal ini menunjukan bahwa H3 atau hipotesis kedua diterima. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -0,275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori dan hipotesis pertama yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* sebagai proksi dari risiko kredit menandakan semakin buruk kualitas kredit bank, yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Putri, 2013). Bank akan menanggung kerugian pada kegiatan operasionalnya apabila tingkat *Non Performing Loan* tinggi dan hal itu berpengaruh pada profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk (2016), Prasetyo dan Darmayanti (2015), dan Ariwidanta (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan*  memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Net Interest Margin* sebesar 0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori dan hipotesis kedua yang menyatakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar *Net Interest Margin* yang diperoleh bank, maka semakin meningkat profitabilitas bank. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dan total pendapatan bunga mengakibatkan kenaikan laba sebelum pajak dan akan meningkatkan ROA (Permatasari, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari 2020 yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori dan hipotesis ketiga. Apabila jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Capriani dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA).

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan, net interest margin* dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada sektor perbankan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

**SARAN**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan datang atau penelitian selanjutnya mencantumkan variabel-variabel lain yang tidak di cantumkan dalam penelitian ini, seperti variabel *Debt to Equity Ratio, Loan to Asset Ratio* serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah rentang waktu penelitian agar dapat memperluas penelitian dan menghasilkan analisis yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E - Journal Universitas Udayana*, *2*(8).

Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba ( studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011*.* *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *2*(1), 14–25.

Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, *2*(2), 139–152.

Ardianti, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(1), 88–105.

Budi, F. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas Risiko Kredit Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional Go Public. *5*(1), 43–54.

Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(3), 255267.

Chatarine, A., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. (2016). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas dan Retrun Saham Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(5), 3683–3712.

Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, *1*(1).

Dendiwijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Dewi, M., & Ningsih, S. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016).

Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.

Farah, M. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo.

Fatmawati, I. (2015). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Terhadap ROA Bank Go Public. *3*(2), 54–67.

Fitri, A. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).

Frederic. (2011). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat.

Gayatri, N. W., Mahaputra, I. N., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas. *Riset Akuntansi*, *9*(1), 73–83.

Herlina, Nugraha, & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Enterpreneurship Education*, *1*(1), 31–36.

Herry. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT. Grasindo.

Herry. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.

Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Perkasa.

Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.

Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *7*(2), 197.

Miadalyni, D. (2013). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *Skripsi* Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(3), 1338–1347.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.

Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.

Obamuyi, T. M. (2013). Determinants Of Banks’ Profitability In A Developing Economy:Evidence From Nigeria. Organizations And Markets In Emerging Economies, 4(2).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013. (n.d.).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. (n.d.).

Permatasari, P. (2020). Pengaruh CAR, NIM, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2019.

Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *4*(9), 2590–2617.

Raymond, B. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.

Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovensional yang Profesional* (Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Ke). Alfabeta.

Sukmawati Elin, N. made, & Purbawangsa Anom, B. I. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(9), 5398–5432.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN.

Ubaidillah. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, *4*(1), 154.

Veithzal, R. (2013). *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.